

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Broiler merupakan ayam ras pedaging yang dapat dipanen dalam waktu relatif singkat, antara 5-6 minggu. Pada tahun 2012 populasi Broiler sebanyak 1.244.402.000 ekor dan meningkat menjadi 1.344.191.000 ekor pada tahun 2013 (BPS, 2012). Peningkatan populasi Broiler ini disebabkan oleh tingginya permintaan daging Broiler. Produksi daging Broiler pada tahun 2014 sebanyak 1.544.379 ton meningkat menjadi 1.627.106 ton pada tahun 2015 (Anonim, 2015).

Pemeliharaan Broiler dapat dimanfaatkan menjadi peluang usaha peternakan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar diperlukan usaha untuk peningkatan produksi dibidang peternakan Broiler. Produksi daging Broiler yang optimal ditunjang oleh tiga faktor yaitu *breeding*, *feeding* dan *manajemen* (Helinna dan Mulyantono, 2002). Manajemen lingkungan menjadi faktor utama dalam pengembangan usaha peternakan Broiler karena pertumbuhan ayam sangat dipengaruhi oleh kesempurnaan manajemen pemeliharaan disamping pakan dan manajemen pembibitan.

Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh peternak Broiler adalah stres. Penyebab stres antara lain suara bising, populasi ayam yang terlalu padat, pergantian ransum secara mendadak, dan cekaman panas (Anonim, 2011). Stres pada Broiler yang tidak segera ditangani akan mengakibatkan penurunan bobot badan yang pada akhirnya usaha ini merugi (Setiaji dan Sudarman, 2005). Upaya mengatasi masalah tersebut diperlukan pencegahan dengan tujuan menanggulangi kerugian yang diakibatkan oleh stres. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah memberikan vitamin C sebagai alternatif pencegah stres pada ayam.

Vitamin C sendiri merupakan salah satu anti stres yang baik bagi unggas (Rasyaf. 1993). Broiler memanfaatkan vitamin C sebagai anti stres karena dibutuhkan dalam reaksi hidrosilasi pada sistem syaraf dan medula adrenal (Pardue et al, 1986 dalam Syahrudin et al, 2013). Selain itu, vitamin C sangat dibutuhkan ayam untuk mengatur produksi hormon kortikosteroid sehingga dapat menekan efek stres (Anonim, 2006).

Kusnadi (2006) melaporkan bahwa suplementasi vitamin C pada Broiler berpengaruh nyata terhadap meningkatnya konsumsi ransum dan penambahan bobot hidup. Pada kondisi ayam yang mengalami stres akibat cekaman panas, ayam tidak dapat lagi memproduksi vitamin C dalam jumlah banyak, sehingga kebutuhan vitamin C pada ayam meningkat. Oleh karena itu ayam memerlukan vitamin C yang berasal dari luar tubuhnya. Salah satu limbah pertanian yang menyediakan vitamin C adalah limbah kulit buah nanas.

Kulit nanas merupakan limbah yang diperoleh dari industri pengolahan buah nanas. Banyaknya produksi nanas maka akan semakin banyak pula limbah yang dihasilkan. Menurut Murni dkk (2008) menyatakan bahwa jumlah limbah buah nanas mencapai 60-80% dari total produksi buah nanas dan kulit nanas yang dihasilkan mencapai 56%. Dari 261,18 ton buah nanas yang dipanen maka akan menghasilkan 146,26 ton kulit nanas sebagai limbah yang belum dimanfaatkan.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa kulit buah nanas dapat mengatasi stres pada Broiler. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin, et al. (2013) kulit buah nanas berpotensi sebagai vitamin C yang diambil sari kulit buahnya. Selain itu, Nurhayati (2013) menyatakan bahwa kandungan gizi kulit nanas yaitu bahan kering 88,9503%, abu 3,8257%, serat kasar 27,0911%, protein kasar 8,7809% dan lemak kasar 1.154% . Ayam Broiler yang dipelihara pada suhu 27° C dengan pemberian 500 ppm (*Part Per Million*) vitamin C dalam kulit buah nanas dapat meningkatkan pertambahan bobot badan secara nyata dari 2022,81 g/ekor menjadi 2578,67 g/ekor (Syahrudin et al. 2013).

Dari beberapa hasil penelitian diatas memberi gambaran bahwa kulit nanas dapat dimanfaatkan sebagai sumber vitamin C. Pemberian vitamin C kulit buah nanas diharapkan mampu meningkatkan pertambahan bobot badan ayam Broiler.

1.2 Rumusan Masalah

Stres pada Broiler dapat menyebabkan menurunnya nafsu makan, mortalitas dan kerugian dalam usaha Broiler. Penggunaan kulit buah nanas dipilih sebagai vitamin C untuk mengatasi stres dan meningkatkan performans Broiler.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mengaplikasikan kulit nanas sebagai sumber vitamin C dalam usaha pemeliharaan Broiler.
2. Melakukan analisis usaha dengan pemberian kulit nanas sebagai sumber vitamin C.

1.3.2 Manfaat

Memberikan informasi bagi peternak tentang kandungan kulit nanas yang dapat dijadikan vitamin C untuk mengatasi stres pada ayam.